

**PENGGUNAAN APLIKASI INSTRUMENTASI SOSIOMETRI
DALAM LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**M.YAZID
NIM 10713000120**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGGUNAAN APLIKASI INSTRUMENTASI SOSIOMETRI
DALAM LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**



Oleh

M.YAZID

NIM 10713000120

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh M. Yazid NIM. 10713000120 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Ramadhan 1432 H
06 Agustus 2011 M

Mengetahui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dra. Suhertina, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh M. Yazid NIM. 10713000120 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Dzulqaidah 1432 H/19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 21 Dzulqaidah 1432 H
19 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Tuti Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT, penguasa seluruh penjuru alam semesta yang telah menciptakan keagungan dan keindahan dalam kehidupan umat manusia, karena atas rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau kelak di hari kiamat, Amin.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah membantu penulis, baik berupa bimbingan, tenaga, materi, maupun motivasi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M. Ag dan ibu Zaitun, M, Ag, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling,

4. Ibu Dra. Suhertina, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan mentransfer ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
6. Ibu Dra. HJ. Hayatirruh, M. Ed, selaku kepala MAN 1 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian
7. Ibu Afitria Salmi Imtihana, S.pd Elviyanti, Spd selaku guru pembimbing, yang telah berpartisipasi demi kelancaran penelitian penulis
8. Seluruh Bapak/Ibu guru, staf tata usaha, dan siswa/i MAN 1 pekanbaru yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Ayah, Ibuku tercinta, kakak-kakakku, dan keponakan-keponakanku tersayang, yang telah memberikan do'a, motivasi, inspirasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kampus, khususnya teman-teman di KI/BK yang selalu memberikan suport dan motivasi bagi penulis.

Tiada kata yang dapat penulis berikan sebagai balas budi, selain untaian do'a semoga amal beliau dibalas dan diterima serta diampuni segala dosa-dosanya disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki mengingat penulis adalah hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, untuk itu penulis mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bersifat konstruktif.

Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya jurusan bimbingan dan konseling di masa datang. Terakhir peneliti sampaikan terima kasih pada semua pihak.

Pekanbaru, 06 Ramadhan 1432 H
06 Agustus 2011 M

Penulis

M. Yazid

ABSTRACT

M. YAZID (2001) : The Use of Sociometry Instrumentation Application on Placement and Distribution Services at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru.

This research is aimed to describe the application of sociometry instrumentation and factors which influence it in guide and counseling at school.

The method of this research is descriptive. The population in this research is all the tenth (X) and the eleventh (XI) class students of State Senior High School 1 Pekanbaru. The sample is taken from every class at every level, by using stratified sampling, and all teachers at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru. The data is collected through questionnaire to students and interview to guidance teachers.

The founding of this research reveals that guidance teachers do not yet implement the application of sociometry instrumentation properly, there are several things which are not implemented by guidance teacher either in administration or in the process of sociometry., *first* in giving the instruction of questionnaire fulfillment the guidance teachers do not stress that in order students to choose friends that they like or friends which they really want to be with them in conduction particular program. This founding is also strengthen by questionnaire which is only 54.6% students stating that their guidance teacher had asked students to choose friends that they like like or friends which they really want to be with them in conducting particular program, *second* guidance teacher did not give clear limitation toward plenty choices of students and give intruction that students should have differentiate among the first serial, second and the third on their choices. This founding is also strengthen by quistionnaire which is only 60.5% students who said that guidance teacher had had asked them to choose maximum on the first choice, second, and the third.

Factors which influence the application of sociometry instrumentation in guide and counseling is supporting factors and inhibitor factors. Supporting factors are; guide and counseling room, photocopy machine, filing cabinet to save students data, guide and counseling time, and teamwork among guidance teacher, proxy teacher, and lesson teachers, while inhibitor factors are: lake of guidance teacher, the inexistence of computer, inexistence of printer, inexistence of sociometry software, and the lack of fund in implementing sociometry.

ABSTRAK

M. YAZID (2011) : Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aplikasi instrumentasi sosiometri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI MAN 1 Pekanbaru. Sampel diambil dari setiap kelas pada masing-masing tingkatan tersebut, dengan menggunakan teknik sampling bertingkat atau *stratified sampling*, serta seluruh guru pembimbing yang ada di MAN 1 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui angket untuk siswa dan wawancara untuk guru pembimbing.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan aplikasi instrumentasi sosiometri sebagaimana mestinya, ada beberapa hal yang belum dilaksanakan guru pembimbing baik dalam proses pengadministrasian maupun dalam proses pengolahan sosiometri, *pertama* dalam memberikan instruksi pengisian angket guru pembimbing tidak menekankan agar siswa hanya memilih teman yang mereka senangi atau teman yang sangat mereka inginkan keberadaannya dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 54.6% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta kepada siswa agar memilih teman yang mereka senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, *kedua* guru pembimbing tidak memberikan batasan yang jelas terhadap banyaknya pilihan siswa dan memberikan instruksi agar siswa membedakan antara urutan pertama, kedua dan ketiga atas pilihan mereka. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 60.5% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta agar siswa memilih paling banyak 3 orang teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti tersedianya: ruang BK, alat fotocopy, lemari untuk menyimpan data siswa, jam BK, dan *team work* antara guru pembimbing, wali kelas, dan guru mata pelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi: kurangnya guru pembimbing, tidak adanya komputer, tidak adanya printer, tidak adanya sofwer sosiometri, dan tidak tersedianya dana dalam pelaksanaan sosiometri.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	4
	C. Permasalahan.....	6
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Konsep Teoritis.....	10
	B. Penelitian Yang Relevan.....	23
	C. Konsep Operasional.....	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
	B. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
	C. Populasi dan Sampel.....	28
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
	B. Penyajian Data.....	41
	C. Analisis Data.....	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Bagan IV. I : Struktur Organisasi MAN 1 Pekanbaru.....	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal terhadap peserta didik. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya adalah pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencantumkan BK pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan maka guru pembimbing wajib memenuhi dan memiliki kualitas seperti yang disyaratkan oleh UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 8 yang berbunyi sebagai berikut “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menyadari akan amanat yang tertuang di dalam UU No. 14 tahun 2005 pada pasal 8 itu, maka guru pembimbing sebagai aset strategis ditekankan agar menjadi lebih dinamis, produktif dan profesional, mampu berpikir logis, kreatif, berkemampuan tinggi dan penuh pengabdian. Sehingga

diharapkan guru pembimbing dapat menjalankan tugasnya dibidang ke- BK-an dengan semestinya.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru pembimbing adalah memahami klien secara mendalam, termasuk didalamnya adalah memahami kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi klien. Melalui pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi klien, seorang guru pembimbing selanjutnya dapat menentukan program layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat preventif, pengembangan maupun kuratif, sehingga pada gilirannya diharapkan upaya pemberian layanan dapat berjalan lebih efektif.

Guna mengungkapkan data yang amat penting dalam menentukan arah dan isi pelayanan konseling cara-cara yang cukup rumit terkadang perlu ditempuh oleh guru pembimbing. Salah satu cara untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi oleh klien adalah dengan melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi yang menjadi kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sebagaimana yang tercantum dalam BK pola 17 *plus*. Makna aplikasi instrumentasi dalam bimbingan dan konseling diartikan sebagai upaya pengungkapan yang dilakukan oleh guru BK melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrument tertentu.¹ Dengan kata lain untuk memperoleh pemahaman tentang diri klien (siswa) secara lebih tepat, kondisi dalam diri klien (siswa) perlu diungkap melalui aplikasi instrumentasi dengan menggunakan instrument tes maupun instrument non

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 208.

tes. Selanjutnya hasil aplikasi instrumentasi dianalisis dan ditafsirkan serta disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan secara tepat kepada klien dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Salah satu instrumen bimbingan konseling yang digunakan oleh guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan adalah sosiometri, yang merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok yang berukuran kecil sampai dengan (10-50 orang) berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain².

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional telah menggunakan instrumen sosiometri sebagai metode untuk memperoleh data dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pemberian layanan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara integral.
2. Ada sebagian data yang tersimpan pada tempat tertentu dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan siswa.

² Wingkel dan Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi. h. 297

3. Metode *moving class* yang diterapkan di MAN 1 Pekanbaru mengakibatkan penempatan siswa dalam kelompok belajar tidak teratur.
4. Layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari berbagai istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Aplikasi Instrumentasi bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas (termasuk dalamnya informasi pendidikan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.³

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008, h. 73

Aplikasi instrumentasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah aplikasi instrumentasi Non-tes berupa sosiometri

2. Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu metode pengumpulan data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai dengan (10-50 orang), yang dilihat dalam metode ini adalah setatus sosial masing-masing anggota kelompok menurut pandangan pribadi anggota yang lain dalam kelompok. Setatus social itu tercermin dalam diterima atau tidak diterima oleh anggota-anggota kelompok⁴.

Metode sosiometri mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jenning. Metode ini didasarkan atas postulat-postulat bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Hubungan-hubungan ini dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menempatkan diri siswa sesuai dengan kondisi individualnya sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Layanan penempatan dan penyaluran juga bermakna usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah

⁴ Wingkel dan Sri hastuti, *Op. Cit* , h. 297

dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁵

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa penempatan siswa dalam kelas, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok-kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler dan kedalam jurusan/program studi yang sesuai.

C. Permasalahan

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan, maka diidentifikasi sejumlah hal yang dapat dijadikan cakupan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi awal yang penulis temui dilapangan, maka diidentifikasi sejumlah hal yang dapat dijadikan ukuran dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pemberian layanan bimbingan dan konseling belum dilaksanakan secara integral.
- b. Guru pembimbing belum sepenuhnya menggunakan aplikasi instrumentasi BK dalam melaksanakan kegiatan *need asesment* bagi siswa.

⁵ Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Media Abadi. h.

- c. Data hasil aplikasi instrumentasi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- d. Keterbatasan jumlah tenaga BK yang ada menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan BK.
- e. Penerapan sistem *moving class* menjadikan penempatan siswa didalam kelas sulit dilaksanakan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Pelayanan Bimbingan Konseling dan Faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah penelitian, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Peneliti, untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1)
- b. Guru pembimbing, sebagai masukan untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan guna kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sebagai informasi tentang

penggunaan aplikasi instrumentasi BK non tes oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Pekanbaru.

- e. Siswa, sebagai informasi tambahan tentang fungsi dan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Aplikasi instrumentasi dapat bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrument. Atau kegiatan menggunakan instrument untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa¹.

Selanjutnya Prayitno juga menyatakan bahwa,

“Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas, yang dilaksanakan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.”²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi instrumentasi dalam bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai upaya pengungkapan yang dilakukan oleh guru BK melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrument tertentu. Dengan kata lain untuk memperoleh pemahaman tentang diri klien (siswa) secara lebih tepat, kondisi dalam diri klien (siswa) perlu diungkap melalui aplikasi instrumentasi dengan

¹ Tohirin, *op. cit.*, h. 208

² Prayitno.dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA.1997 h. 30

menggunakan instrument tes maupun instrument non tes. Selanjutnya hasil aplikasi instrumentasi dianalisis dan ditafsirkan serta disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan secara tepat kepada klien dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

b. Tujuan Aplikasi dan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum.

Adapun tujuan umum aplikasi instrumentasi adalah supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri klien (siswa).³ Selanjutnya data hasil aplikasi instrumentasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus aplikasi dan instrumentasi sangat terkait dengan fungsi-fungsi konseling yang didominasi oleh fungsi pemahaman. Dengan diperolehnya pemahaman, maka dapat diwujudkan fungsi pencegahan dan pengentasan. Disisi lain, maka akan diperoleh juga fungsi pengembangan dan pemeliharaan.⁴

c. Komponen

Komponen yang terkait dengan aplikasi dan instrumentasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Instrumen

³ Tohirin, *op. cit*, h. 208

⁴http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=32&Itemid=106

Terkait dengan instrument ada dua sub komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu:

a) Materi yang akan diungkap

Yang dimaksud dengan materi yang akan diungkap adalah hal-hal yang ingin diungkapkan dari diri klien (siswa) melalui aplikasi instrumentasi. Diantaranya; kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi keluarga dan lingkungan siswa, hingga permasalahan yang sedang dialami oleh klien (siswa)

b) Bentuk instrument yang hendak digunakan.

Bentuk instrument yang hendak digunakan adalah alat yang digunakan untuk mengungkap data dari klien (siswa) dalam bentuk tes maupun non-tes

2) Responden

Yang dimaksud responden di sini adalah orang yang mengerjakan instrument baik tes maupun non-tes melalui pengadministrasi yang diselenggarakan oleh Guru pembimbing.

3) Pengguna instrumen

Penyelenggara instrumentasi dan pengguna hasil instrumentasi merupakan dua hal yang berbeda. Dalam hal ini guru pembimbing (guru pembimbing) sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sangat berkepentingan untuk memanfaatkan hasil instrumentasi dimulai dari perencanaan program, kegiatan konseling, penyelenggaraan layanan, hingga evaluasi hasil dan

proses layanan konseling. Guru pembimbing mengintegrasikan penggunaan instrument dan hasil-hasilnya dalam ketiga kegiatan pokok tersebut.

Seringkali terjadi setelah instrumentasi di adiministrasikan dan hasilnya telah diperoleh namun hasil itu tidak dimanfaatkan bahkan hanya disimpan saja di dalam laci hingga akhirnya kadaluarsa. Maka sia-sialah semua kegiatan pengadministrasian instrumentasi, pengolahan dan kegiatan lain yang terkait dengan aplikasi instrumentasi tersebut. Untuk menghindari kesia-siaan tersebut hendaknya pengguna hasil instrumentasi sudah termasuk dalam rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi.

Sangat diharapkan guru pembimbing dapat menjadi pengadministrasi instrument sekaligus pengguna hasil instrumentasi. Namun adakalanya untuk instrument tes psikologi yang di luar kewenangannya guru pembimbing dapat meminta bantuan psikolog untuk menyelenggarakan instrument yang dimaksud dan kemudian guru pembimbing menggunakan hasil-hasilnya untuk keperluan layanan terhadap klien. Kerja sama seperti ini termasuk kedalam *kolaborasi profesional* dapat menyuburkan kehidupan kedua profesi guru pembimbing dan psikolog.

4) Teknik

Kesesuaian antara jenis instrument dengan responden (siswa), penyelenggara administrasi (guru pembimbing), dan pengguna hasil

instrumentasi sangat menentukan keberhasilan layanan. Pelaksanaan aplikasi instrumentasi merupakan suatu proses dimana dalam pelaksanaannya menempuh tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

- 1) Menetapkan objek yang akan diukur
- 2) Menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran
- 3) Menetapkan/menyusun instrument sesuai dengan objek yang akan diukur/diungkap
- 4) Menetapkan prosedur pengukuran/pengungkapan
- 5) Menetapkan fasilitas
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b) Pelaksanaan

- 1) Mengkomunikasikan rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi kepada pihak terkait
- 2) Mengorganisasikan kegiatan instrumentasi
- 3) Mengadministrasikan instrument
- 4) Mengolah jawaban responden
- 5) Menafsirkan hasil instrumentasi
- 6) Menetapkan arah penggunaan hasil instrumentasi

c) Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasilnya

- 2) Menetapkan prosedur dan cara-cara evaluasi
 - 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi
 - 4) Mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi
- d) Analisis hasil evaluasi
- 1) Menetapkan norma/standar analisis
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- e) Tindak Lanjut
- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f) Laporan
- 1) Menyusun laporan kegiatan aplikasi dan instrumentasi
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - 3) Mendokumentasikan laporan kegiatan.

2. Sosiometri

1. Pengertian

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Metode sosiometri mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jennings. Metode ini didasarkan atas postulat-postulat bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-

hubungan interpersonal yang kompleks. Hubungan-hubungan ini dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Posisi tiap-tiap individu di dalam struktur kelompoknya dan hubungannya yang wajar dengan individu yang lain dapat diukur dengan metode ini⁵

Sosiometri merupakan suatu metode pengumpulan data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai dengan (10-50 orang). Tujuannya adalah untuk melihat status hubungan social masing-masing anggota kelompok menurut pandangan pribadi anggota yang lain dalam kelompok. Status social itu tercermin dalam diterima atau tidak diterima seorang individu oleh anggota-anggota kelompok.

Baik tidaknya hubungan sosial seorang individu dengan individu yang lain dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Frekuensi hubungan, yaitu sering tidaknya anak atau individu tersebut bergaul.
- b. Intensitas tingkat hubungan, yaitu sejauh mana tingkat hubungan social anak atau individu tersebut.
- c. Popularitas hubungan, yaitu jumlah teman dalam bergaul menentukan baik buruknya tingkat hubungan sosial anak atau individu tersebut.

Alat atau instrument pengumpul data yang digunakan dalam sosiometri adalah angket sosiometri atau tes sosiometri, yang memuat beberapa butir item tentang tentang preferensi individual yang harus

⁵ Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling (PI) Aplikasi Instrumentasi*. Padang h.109

dijawab oleh masing-masing anggota kelompok, dengan menyatakan kesukaannya bersama siapa dalam melakukan kegiatan tertentu atau perasaannya sendiri terhadap anggota/ peserta lain dalam kelompok.

Berikut beberapa ciri penggunaan angket sosiometri atau tes sosiometri

- a. Dijelaskan kepada siswa yang bergabung dalam suatu kelompok, misalnya satuan kelas, bahwa akan dibentuk kelompok-kelompok kecil (4-6) orang dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu seperti : kelompok belajar dalam kelas, kegiatan itu merupakan situasi pergaulan sosial yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan mereka.
- b. Setiap siswa diminta menulis pada blanko yang disediakan nama beberapa teman di dalam kelompok, dengan siapa dia ingin dan lebih suka melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang boleh dipilih biasanya tiga orang, dalam urutan pilihan pertama, kedua dan ketiga
- c. Setiap siswa dalam kelompok menangkap dengan jelas kegiatan apa yang dimaksud dan mengetahui bahwa kegiatan itu terbuka bagi semua. Sehingga dapat menentukan dengan mudah siapa-siapa yang akan mereka pilih untuk kegiatan tertentu atau situasi pergaulan tertentu.
- d. Piliha-pilihan yang ditulis dalam lembar jawaban tidak diberitahukan satu sama lain dan juga tidak diumumkan oleh tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan

sosiometri dan pembentukan beberapa kelompok. Dengan kata lain, seluruh pilihan dinyatakan secara rahasia dan hasil keseluruhan pemilihan juga dirahasiakan.

- e. Siswa diminta untuk menyatakan siapa yang mereka pilih bukan siapa yang tidak mereka pilih dalam urutan *tidak begitu disukai, kurang disukai, tidak disukai sama sekali*. Menyataan pilihan yang negatif mudah dirasakan sebagai beban psikologi bagi siswa.
- f. Tes sosiometri dapat di terapkan oleh tenaga pendidik atau tenaga bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.⁶

Setelah lembar jawaban diserahkan kepada guru pembimbing, data hasil sosiometri diolah tanpa disaksikan oleh siswa. Pengolahan sosiometri dapat dilaksanakan dengan menggunakan software aplikasi sosiometri maupun dengan cara manual. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing dalam mengolah sosiometri secara manual, yaitu:

- a. Menyusun tabel pemilihan

Jawaban-jawaban yang telah diterima dari hasil penyebaran angket sosiometri kemudian disusun dalam suatu tabel. Adapun cara penyusunan tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nama-nama pemilih ditulis di tepi sebelah kiri berturut-turut dari atas kebawah, sedangkan nama-nama yang dipilih ditulis disebelah atas dari kiri ke kanan.

⁶ Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Media Abadi. h.298-299

- 2) Dalam menyusun tabel siswa putra dan putri sebaiknya disusun secara terpisah untuk memudahkan analisis apakah ada perpecahan antara siswa putra dan putri.
- 3) Pilihan pertama diberi skor 3, pilihan kedua diberi skor 2, dan pilihan ketiga diberi skor 1.
- 4) Banyaknya skor dan banyaknya pilihan yang diperoleh kemudian dijumlahkan

b. Mengadakan analisis index

Untuk mencari index intensitas hubungan siswa digunakan rumus :

$$\text{Inte} = \frac{S}{P}$$

Keterangan:

Inte = intensitas

S = Skor

P = Pemilihan

Semakin tinggi index intensitasnya berarti semakin baik intensitas hubungan seseorang.⁷

c. Membuat sosigram

Dengan hanya memperhatikan tabulasi arah pilih saja kita belum dapat mengetahui struktur hubungan para siswa secara jelas sebagaimana yang disebutkan oleh Prayitno bahwa

⁷ Prayitno, *op.cit.* h.113

“Untuk mengetahui struktur hubungan para siswa kita perlu membuat gambar tentang struktur hubungan tersebut. Gambar tentang struktur hubungan suatu kelompok itu disebut sosiogram.”⁸

“Setelah data sosiometri diolah dan diperoleh gambaran tentang bagaimana susunan kelompok-kelompok kecil nanti, bila dibentuk berdasarkan urutan pemilihan para siswa, tenaga pendidik membentuk kelompok relevan tanpa disaksikan oleh para siswa. Pada umumnya berlaku pedoman, bahwa kelompok-kelompok kecil itu dibentuk sesuai dengan urutan pemilihan. Namun mengingat bahwa sosiometri juga diterapkan untuk meningkatkan hubungan sosial antar siswa dan memperluas jaringan antar seluruh anggota kelompok, dapat dipertanggungjawabkan jika pembentukan sejumlah kelompok kecil tidak seluruhnya sesuai dengan urutan pilihan para siswa”⁹.

Mengingat pembentukan sejumlah kelompok kecil menuntut pertimbangan dan kebijaksanaan, maka penggunaan sosiometri harus ditangani oleh tenaga pendidik yang cukup mengerti lika-liku tentang sosiometri. Di samping faktor internal yang ada dalam diri tenaga pendidik ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sebagaimana yang disebutkan Arikunto bahwa pelaksanaan program bimbingan konseling akan berjalan dengan baik jika didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, biaya, dan dukungan dari personil sekolah lainnya terutama kepala sekolah.¹⁰

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masadepannya selama masih disekolah

⁸ Prayitno, *ibid*, h.114

⁹ Winkel, *op.cit*, h. 301

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : PT . Aitya Media. h. 98

dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹¹

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang disatu sisi serasi (kondusif) mendukung perkembangannya dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*). Kondisi *mismatch* sering menimbulkan masalah pada diri individu. Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran diupayakan untuk membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layanan ini berusaha meminimalisasi kondisi *mismatch* yang terjadi pada diri individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semangkin merealisasikan rencana masa depan¹². Materi penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan meliputi:

- a. Penempatan dan penyaluran dalam bimbingan pribadi meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - 1) Kondisi duduk dalam kelas yang sesuai dengan kondisi fisik siswa
 - 2) Pilihan keterampilan dan kesenian sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat.

¹¹ Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Media Abadi. h.

¹² Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Media Abadi. h.

- 3) Kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat dan cita-cita (seperti kegiatan Pramuka, UKS, PMR, kesenian, olah raga).
- b. Penempatan dan penyaluran dalam bimbingan social meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - 1) Kelompok kegiatan bersama, sehingga mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara dinamis, kreatif dan produktif (seperti organisasi kelas)
 - 2) Kegiatan siswa seperti kepengurusan OSIS, kegiatan lapangan, koperasi siswa, dan sebagainya.
 - c. Penempatan dan penyaluran dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - 1) Kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa
 - 2) Kelompok belajar campuran, dan sebagainya.
 - d. Penempatan dan penyaluran dalam bimbingan karir meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - 1) Kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang pilihan karir
 - 2) Kelompok yang membahas pilihan program studi lanjutan, dan sebagainya.¹³

¹³ Prayitno.dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA. H. 63-64

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

Asmiati,(2004). Meneliti tentang Pemanfaatan Data Siswa dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu (a) dikategorikan baik apabila presentase 50%-10%. (b) dikategorikan kurang baik apabila presentase 30%-49% dan (c) dikatakan tidak baik apabila presentase kurang dari 30%. Dari hasil analisis data rekapitulasi ditemukan hasilnya yaitu 80,73% berarti angka presentase tersebut berada pada rentang 50%-10% yaitu kategori baik.

Penelitian yang dilakukan Asmiati tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini tapi disisi lain berbeda. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaat data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Perbedaanya jika Asmi meneliti di lokasi Ibtidaiyah Negeri sedangkan penulis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) maka Ada perbedaan dalam implementasi pola BK di Madrasah Ibtidaiyah dangan MAN, di samping itu jika Asmiati meneliti tentang pemanfaatan data siswa dalam layanan bimbingan dan konseling, dalam hal ini penulis meneliti tentang aplikas instrumentasi sosiometri mulai dari

pengadministrasian hingga pemanfaatan data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya Ansori.B (2009) meneliti tentang Penyelenggaraan Himpunan Data Siswa dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Hasil penelitian yang ia lakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu (a) dikategorikan maksimal apabila presentase 76% -100%. (b) dikategorikan kurang maksimal apabila presentase 50%-75% dan (c) dikatakan tidak maksimal apabila presentase berada pada 0-49%. Dari hasil analisis data rekapitulasi yang telah ia laksanakan memperlihatkan bahwa penyelenggaraan himpunan data siswa yang dilakukan guru BK di SMP N 20 Pekanbaru dikategorikan kurang maksimal karena berada pada rentang 50% -75% tepatnya 60%.

Penelitian yang dilakukan Ansori tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini tapi disisi lain berbeda. Persamaanya kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaanya jika meneliti tentang Penyelenggaraan Himpunan Data Siswa Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sedangkan penulis meneliti tentang Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Pelayanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 pekanbaru tentu Ada perbedaan dalam pengaplikasiannya , di samping itu jika Ansori meneliti di SMP Negeri 20 penulis meneliti pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Dengan melihat kerangka teoritis yang masih bersifat abstrak, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian lapangan maka konsep tersebut dioperasionalkan menjadi satuan-satuan yang kongkrit sehingga dapat diteliti dan diuji kebenarannya secara empiris dan logis.

1. Guru pembimbing melaksanakan sosiometri untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antar siswa dalam suatu kelompok.
2. Dalam mengumpulkan data guru pembimbing memberikan angket sosiometri atau tes sosiometri kepada siswa.
3. Guru pembimbing menjelaskan maksud kegiatan sosiometri kepada siswa.
4. Guru pembimbing menjelaskan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa.
5. Guru pembimbing memberikan instruksi agar siswa menulis pada belanko yang disediakan nama beberapa teman didalam kelompok, dengan siapa siswa tersebut ingin dan lebih suka melakukan suatu kegiatan tertentu.
6. Para siswa diminta agar memilih tiga orang teman yang disenanginya dan disusun menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga.
7. Guru pembimbing meminta agar para siswa tidak memberitahukan jawaban yang telah mereka tulis kepada teman-temannya yang lain.
8. Guru pembimbing menjaga kerahasiaan data sosiometri yang telah diambil.
9. Guru pembimbing membuat tabel data sosiometri

- 10 Dalam menyusun tabel sosiometri secara manual nama-nama pemilih ditulis di tepi sebelah kiri berturut dari atas kebawah sedangkan nama pemilih ditulis disebelah atas dari kiri kekanan
- 11 Dalam menyusun tabel sosiometri siswa putra dan putri disusun terpisah untuk memudahkan analisis apakah ada perpecahan antara siswa putra dan putri.
- 12 Pilihan pertama diberi skor 3, pilihan kedua diberi skor 2 dan pilihan ketiga diberi skor 1.
- 13 Guru pembimbing malakukan penjumlahan terhadap banyaknya skor dan banyaknya pilihan yang diperoleh.
- 14 Guru pembimbing mengadakan analisa index untuk melihat intensitas hubungan sosial siswa
- 15 Guru pembimbing membuat sosiogram.
- 16 Guru pembimbing menggunakan data sosiometri dalam penetapan peserta layanan.
- 17 Guru pembimbing tidak mengumumkan hasil sosiometri kepada siswa
- 18 Guru pembimbing membuat laporan sosiometri bimbingan konseling
- 19 Guru pembimbing mendokumentasikan hasil sosiometri bimbingan konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Mei 2011 hingga 19 Juli 2011 dan dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan – permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa yang ada di MAN 1 Pekanbaru

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru yang berjumlah 476 siswa. Rinciannya ada pada Tabel III.1. Selanjutnya seluruh guru pembimbing MAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 2 orang menjadi populasi dalam penelitian. Rinciannya ada pada Tabel III.2.

Tabel III.1
Jumlah Populasi Penelitian

(siswa)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	245 siswa
2	XI	231 siswa

Sumber data : Papan data siswa MAN 1 Pekanbaru

Tabel III.2
Jumlah Populasi Guru Pembimbing

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Afitria Salmi Imtihana, S.Pd	S1 BK
2	Elviyanti, S.Pd	S1 BK

2. Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan melalui teknik sampel berstrata atau bertingkat (*stratified sampling*) karena didalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan. Adapun cara pengambilan sampel bertingkat ini adalah dengan cara mengambil sampel secara merata pada tiap-tiap kelompok (lokal) dan tingkatan (kelas).

Untuk mendapatkan gambaran dari subjek penelitian, maka jumlah sampel diambil dari tiap-tiap lokal pada masing-masing tingkatan (kelas X dan XI). Adapun rincian jumlah sampel pada tiap-tiap kelas dapat dilihat pada tabel III berikut:

Tabel III. 3
Jumlah Sampel Penelitian
(Siswa)

No	Kelas	Lokal	Jumlah Sampel
1	X	-1	7 Siswa
		-2	7 Siswa
		-3	7 Siswa
		-4	7 Siswa
		-5	7 Siswa
		-6	7 Siswa
		-7	7 Siswa
		-8	7 Siswa
2	XI	-1	7 Siswa
		-2	7 Siswa
		-3	7 Siswa
		-4	7 Siswa
		-5	7 Siswa
		-6	7 Siswa
		-7	7 Siswa
		-8	7 Siswa
		-9	7 Siswa
JUMLAH			119 Siswa

Jadi Jumlah sampel penelitian ini adalah 119 siswa. Hal ini sesuai dengan pertimbangan penentuan sampel seperti yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu “ Sebagai acuan- acuan jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka dapat menentukan sampel kurang lebih 25-30% dari subjek tersebut.”¹ . Selanjutnya karena jumlah guru pembimbing hanya 2 orang maka seluruh populasi guru pembimbing menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990. H 125

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.² Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru pembimbing yang berjumlah 2 orang untuk mendapatkan data tentang aplikasi instrumentasi sosiometri baik perencanaannya, pelaksanaannya, teknik yang digunakan, pemanfaatan hasilnya hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

2. Angket

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan pertanyaan tersebut dapat memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna³. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan angket tertulis kepada 119 siswa untuk mengetahui aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu menganalisis data yang tertulis dalam dokumen yang ada. Informasi tertulis diperoleh dengan cara mengakses sejumlah dokumen dari pihak sekolah berkenaan dengan aplikasi instrumentasi sosiometri. seperti SATKUNG, angket sosiometri, Analisa index, tabel sosiometri dan sosiogram. Studi dokumentasi dalam penelitian

² Djam'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2001 h.130

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1190, h. 136

ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara, dan angket yang peneliti lakukan.

E. Analisis Data

- 1) Berkenaan dengan data hasil wawancara, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskripsi dilakukan setelah data terlebih dahulu diidentifikasi, diklasifikasi dan selanjutnya dianalisis.
- 2) Berkenaan dengan pengolahan data angket, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data deskriptif prosentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Selanjutnya ditentukan dengan presentase jawaban atau hasil penelitian sebagai berikut:

76 – 100% = Maksimal

50 – 75% = Kurang Maksimal

1 – 49% = Tidak Maksimal⁴

- 3) Berkenaan dengan data hasil studi dokumentasi, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986, h.207

Deskripsi dilakukan setelah data terlebih dahulu diidentifikasi, diklasifikasi dan selanjutnya dianalisis.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

MAN 1 Pekanbaru adalah *the first and the oldest Islamic senior high school in the Riau Province*. Pada awal berdirinya sekolah ini diberi nama “PERSIAPAN IAIN” dan berganti menjadi MAN 1 Pekanbaru sampai sekarang. MAN 1 Pekanbaru yang beralamat di jalan Bandeng No 51 A Kota Pekanbaru memiliki tata letak yang sangat strategis di lingkungan Masyarakat khususnya bagi masyarakat Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai .

Luas area MAN 1 Pekanbaru mencapai 10.340 m² yang dihibahkan oleh masyarakat kepada Departemen Agama Provinsi Riau pada tanggal 04 juli 1986. MAN 1 Pekanbaru yang saat ini di pimpin oleh Dra. HJ. Hayatirruh, M. Ed, bertekad untuk terus bergerak maju kedepan menjadi salah satu instansi Pendidikan Menengah terbaik di Kota Pekanbaru bahkan Provinsi Riau. Komitment MAN 1 Pekanbaru adalah menjadikan MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang terdepan populis dan agamis hal ini dapat dilihat dari terus ditingkatkannya berbagai aspek pendidikan yang ada seperti sarana dan prasarana, fasilitas belajar, pusat informasi dan aspek-aspek lainnya.

2. Visi

Adapun visi MAN 1 Pekanbaru adalah Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah Umum , berciri khas islam yang islami, populis dan berkualitas dalam membina Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.

3. Misi

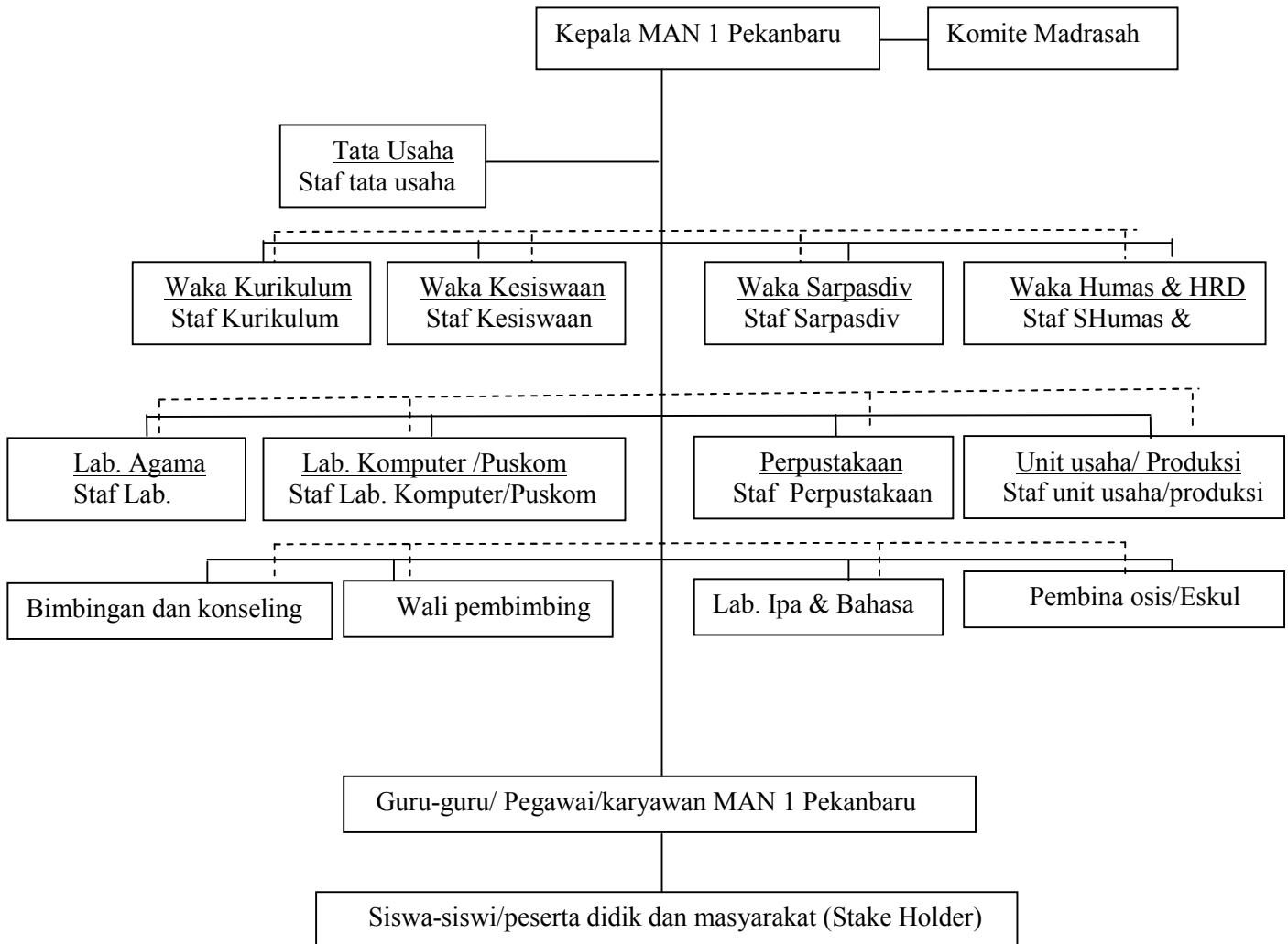
Adapun misi MAN 1 Pekanbaru sebagai berikut:

- a) Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru tetap menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak.
- b) Mengupayakan suasana kehidupan yang islami.
- c) Membina dan meningkatkan tenaga pendidikan yang profesional di MAN 1 Pekanbaru
- d) Mempersiapkan peserta didik MAN 1 Pekanbaru dan Sumber daya manusia (SDM) menguasai IPTEK dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

4. Struktur Organisasi Sekolah

BAGAN IV. 1

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 PEKANBARU



5. Keadaan Siswa

Total jumlah siswa MAN 1 Pekanbaru adalah 676 siswa yang terdiri dari 245 siswa kelas X, 231 kelas XI dan 200 kelas XII. Berikut tabel jumlah siswa MAN 1 Pekanbaru.

Tabel IV.1
KEADAAN SISWA

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	245 siswa
2	XI	231 siswa
3	XII	200 siswa

Sumber data : Papan data siswa MAN 1 Pekanbaru

1. Keadaan BK

Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pekanbaru telah lama ada, akan tetapi belum dapat berkembang secara optimal, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya tenaga bimbingan dan konseling yang ada. MAN 1 Pekanbaru hanya memiliki dua orang guru pembimbing yang bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Program dan Pelaksanaan BK
- b. Koordinasi dengan walikelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- c. Memberikan Pelayanan BK
- d. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan BK
- e. Menyusun dan merencanakan program tindak lanjut

Tabel IV.2
Keadaan Personil BK di MAN 1 Pekanbaru

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Lama Berkerja
1	Afitria Salmi Imtihana, S.pd	S1 BK	11 th
2	Elviyanti, Spd	S1 BK	13 th

2. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran disekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan . Kurikulum yang ditetapkan di MAN 1 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), hanya saja dalam kurikulum ini sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran disekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumberdaya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum , pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan syistem informasi kurikulum

- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa , baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi , KTSP juga menekankan bahwa tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswa dituntut agar bisa menemukan sendiri materi yang ingin mereka capai. Adapun konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran adalah ketersediaannya sarana dan prasarana. Adapun beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MAN1 Pekanbaru dapat dilihat dalam Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan prasarana MAN 1 Pekanbaru

No	Jenis	Jumlah/ukuran	Keterangan
1	Luas area MAN 1 Pekanbaru	10.340 m ²	Dihibahkan oleh masyarakat kepada Departemen Agama

			Provinsi Riau pada tanggal 04 juli 1986
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan	
3	Ruang Wakil Kepala	2 ruangan	Ruangan <i>pertama</i> diisi oleh : Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas dan Waka Keagamaan. Ruangan <i>Kedua</i> diisi oleh : Waka Kurikulum dan Staf
4	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 ruangan	Didalamnya terdapat ruang bimbingan kelompok dan ruangan konseling individual
5	Ruang Tata Usaha	1 ruangan	
6	Ruang Guru/ Auditorium	1 ruangan	Setiap guru telah memiliki ruangan masing-masing disetiap kelas akan tetapi ada ruangan khusus sebagai tempat berkumpulnya guru-guru yang disebut dengan ruang Auditorium
7	Ruang Tamu	1 ruangan	
8	Ruang Belajar	33 lokal	Termasuk ruang Bimbingan dan Konseling 1 ruangan
9	Masjid	1 unit	Masjid Al- Ikhlas
10	Dapur Umum	1 ruangan	
11	Perpustakaan	1 ruangan	
12	Labor IPA	3 ruangan	Terdiri dari labor kimia, biologi dan fisika
13	Labor komputer	2 ruangan	Dilengkapi sebanyak 60 unit komputer
14	Labor bahasa	1 ruangan	
15	Kantin 5 unit	5 unit	
16	Koperasi	1 unit	
17	Minimarket	1 unit	
18	Ruang Osis	1 ruangan	
19	MCK Kepala Madrasah	1 unit	
20	MCK Guru	7 unit	
21	MCK Murid Putra	19 unit	
22	MCK Murid Putri	13 unit	
23	Sanggar Pramuka	1 unit	
24	Sanggar Nasyid (Firdaus)	1 unit	
25	Sanggar Nari	1 unit	
26	Poliklinik	1 Unit	Dilengkapi dengan tenaga dokter dan perawat
27	Sarana Olah raga a. Lapangan Basket b. Lapangan Volly c. Lapangan Takraw	1 Unit 1 Unit 1 Unit	

28	Komputer a. Labor b. Tata Usaha c. Kurikulum d. Puskom	60 unit 7 Unit 4 Unit 4 unit	
29	Infocus a. Yang terpasang	25 unit	23 Unit di kelas dan 2 unit di ruang Auditorium
30	CCTV	25 Unit	24 unit dikelas dan 1 unit di Pustaka
31	PMR	1 Ruangan	
32	Sarana Keterampilan b. Service HP c. Busana / Menjahit d. Kecantikan (salon)	1 ruangan 1 ruangan 1 ruangan	
33	Pendopo	1 Unit	
34	Fotocopy	1 Unit	

Sumber data: *Hasil observasi dan wawancara kepada guru pembimbing dan waka sarana dan prasarana*

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencangkup persoalan tentang aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling MAN 1 Pekanbaru serta faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk Tabel . Data yang ada dalam Tabel tersebut dimaknai, diinterpretasikan dan mengaitkannya dengan teori.

1. Aplikasi Instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru

Untuk mengetahui bagaimana aplikasi instrumentasi sosiometri yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Pekanbaru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, hingga pemanfaatan hasil sosiometri, maka peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru pembimbing. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan dua orang guru pembimbing:

1) Hasil wawancara dengan guru Pembimbing A¹

Subjek : Elviyanti, S.Pd
 Hari dan Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 21 Juni 2011

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu membuat program sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling?	<i>Ya, program pelaksanaan sosiometri itu saya buat diawal tahun pelajaran baru.</i>
2	Apakah ibu telah menetapkan objek sosiometri dalam program tersebut?	<i>Ya, objek sosiometri telah saya tetapkan saat saya menyusun program sosiometri.</i>
3	Apakah ibu telah menetapkan subjek pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	<i>Ya, subjek sosiometri juga telah saya tetapkan saat saya menyusun program sosiometri.</i>
4	Apakah ibu juga menentukan prosedur pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	<i>Prosedur pelaksanaannya juga telah saya tetapkan dalam program tersebut.</i>
5	Instrument apa yang ibu gunakan dalam dalam melaksanakan sosiometri ?	<i>Untuk instrumen, saya menggunakan angket sosiometri.</i>
6	Apakah ibu telah mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri kepada	<i>Biasanya informasi saya berikan kepada siswa seminggu sebelum sosiometri</i>

¹ Elviyanti.S.Pd Guru BK. "wawancara diruang BK ". Tanggal 21 Juni 2011

	siswa?	<i>itu diberikan kepada mereka</i>
7	Apakah ibu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa?	<i>Ya, saya memberikan penjelasan maksud kegiatan ini diberikan kepada mereka</i>
8	Apakah ibu meminta siswa agar menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang mereka tulis?	<i>Ya, saya menerangkan kepada mereka bahwa untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan maka setiap pilihan yang ia ambil harus dijaga kerahasiaannya.</i>
9	Apakah ibu memberikan instruksi pengisian angket kepada siswa?	<i>Setelah angket disebarakan kepada siswa selanjutnya saya memberikan instruksi bagaimana cara pengisiannya.</i>
10	Apakah ibu meminta siswa agar memilih siapa teman yang mereka pilih atau lebih disenangi dalam melakukan kegiatan tertentu?	<i>Saya meminta agar mereka memilih teman yang paling ia senangi dan teman yang tidak mereka senangi beserta alasannya.</i>
11	Apakah ibu meminta siswa agar memilih 3 orang teman yang mereka senangi yang disusun menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga?	<i>Saya meminta agar siswa memilih sebanyak tiga orang teman yang mereka senangi namun saya tidak menyuruh mereka untuk menyusun pilihan mereka menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga.</i>
13	Apakah ibu membuat tabel sociometri?	<i>Ya, tabel sosiometri saya buat berdasarkan pilihan siswa</i>
14	Apakah ibu melakukan penjumlahan terhadap skor pada setiap pilihan siswa ?	<i>Tidak</i>
15	Apakah ibu melakukan analisis index intensitas siswa?	<i>Tidak</i>
16	Apakah ibu membuat sosiogram?	<i>Ya, saya membuat sosiogram dalam bentuk lingkaran</i>
17	Apakah ibu membuat laporan hasil sosiometri?	<i>Ya, saya telah membuat laporan pelaksanaan sosiometri dalam bentuk SATKUNG.</i>

18	Apakah ibu mendokumentasikan hasil sosiometri?	<i>Ya, seluruh data pemilihan siswa dan data pengolahan sosiometri saya kumpulkan menjadi satu sebagai dokumentasi BK</i>
19	Apakah ibu menggunakan hasil sosiometri dalam penempatan siswa pada kelompok-kelompok kegiatan tertentu?	<i>Hasil sosiometri ini saya konsultasikan dengan guru walikelas agar bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangannya dalam menempatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan tertentu.</i>

2) Hasil wawancara dengan guru pembimbing B²

Subjek : Afitria Salmi Imtihana
 Hari dan Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 23 Juni 2011

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah ibu membuat program sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling?	<i>Ya, saya membuat program sosiometri.</i>
2	Apakah ibu telah menetapkan objek sosiometri dalam program tersebut?	<i>Ya, objek sosiometri ini adalah penempatan siswa dalam kelompok belajar.</i>
3	Apakah ibu telah menetapkan subjek pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	<i>Ya, subjek sosiometri juga telah saya tetapkan yaitu seluruh siswa asuh saya</i>
4	Apakah ibu juga menentukan prosedur pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	<i>Prosedur pelaksanaan sosiometri juga sudah saya tetapkan saat saya buat program tersebut</i>
5	Instrument apa yang ibu gunakan dalam dalam melaksanakan n sosiometri ?	<i>Angket sosiometri.</i>
6	Apakah ibu telah mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri kepada	<i>Biasanya saya memberikan informasi kepada siswa asuh seminggu sebelum sosiometri</i>

² Afitria Salmi Imtihana, S.Pd. Guru BK. "wawancara di ruang BK ". Tanggal 23 juni 2011

	siswa?	<i>dilaksanakan.</i>
7	Apakah ibu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa?	<i>Ya, biasanya sebelum angket sosiometri saya berikan kepada mereka terlebih dahulu saya berikan penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan.</i>
8	Apakah ibu meminta siswa agar menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang mereka tulis?	<i>Ya, mereka juga diminta untuk dijaga kerahasiaan setiap pilihan yang mereka berikan</i>
9	Apakah ibu memberikan instruksi pengisian angket kepada siswa?	<i>Ya, setelah saya memberikan penjelasan akan maksud dan tujuan sosiometri ini diadakan selanjutnya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengisiannya saya jelaskan terlebih dahulu bagai mana cara mengisinya. Nah baru saya bagikan angket sosiometri kepada mereka.</i>
10	Apakah ibu meminta siswa agar memilih siapa teman yang mereka pilih atau lebih disenangi dalam melakukan kegiatan tertentu?	<i>Ya, saya meminta agar mereka memilih teman yang paling ia senangi dalam kegiatan belajar dan teman yang tidak mereka senangi disertai dengan alasan mereka.</i>
11	Apakah ibu meminta siswa agar memilih 3 orang teman yang mereka senangi yang disusun menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga?	<i>Saya hanya membatasi pilihan mereka saja tapi tidak diurutkan menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga</i>
13	Apakah ibu membuat tabel sosiometri?	<i>Ya, setelah seluruh angket terkumpul kembali selanjutnya saya membuat tabel sosiometri</i>
14	Apakah ibu melakukan penjumlahan terhadap skor pada setiap pilihan siswa ?	<i>Tidak</i>
15	Apakah ibu melakukan analisis	<i>Tidak. saya hanya melihat siapa yang paling banyak</i>

	index intensitas siswa?	<i>dipilih maka merekalah yang menurut saya favorit di kelasnya dan apa alasan mereka memilih.</i>
16	Apakah ibu membuat sosiogram?	<i>Tidak</i>
17	Apakah ibu membuat laporan hasil sosiometri?	<i>Tidak</i>
18	Apakah ibu mendokumentasikan hasil sosiometri?	<i>Seluruh data berkenaan dengan pelaksanaan sosiometri saya dokumentasikan.</i>
19	Apakah ibu menggunakan hasil sosiometri dalam penempatan siswa pada kelompok-kelompok kegiatan tertentu?	<i>Hasil sosiometri ini saya konsultasikan dengan walikelas sebagai gambaran bagaimana keadaan hubungan sosial para siswa dikelas tersebut .</i>

Di samping itu untuk melihat bagaimana sosiometri siswa dilaksanakan maka peneliti melaksanakan pengumpulan data dalam bentuk angket yang diberikan kepada 119 Siswa terdiri 56 siswa kelas X dan 63 siswa kelas XI guna melihat bagaimana aplikasi instrumentasi sosiometri itu dilaksanakan oleh guru pembimbing. Berikut rekapitulasi hasil angket penyelenggaraan aplikasi instrumentasi sosiometri bimbingan konseling MAN 1 Pekanbaru.

Tabel. IV. 4

REKAPITULASI HASIL ANGKET SISWA PENYELENGGARAAN APLIKASI INSTRUMENTASI SOSIOMETRI BIMBINGAN KONSELING MAN 1 PEKANBARU

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				JUMLAH	PRESEN TASE (%)
		YA		TIDAK			
		F	P	F	P		

1	Guru pembimbing menetapkan objek pelaksanaan sosiometri.	101	84.9%	18	15.1%	119	100%
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri kepada siswa.	98	82.3%	21	17.7%	119	100%
3	Guru pembimbing menjelaskan maksud kegiatan sosiometri.	118	99.1%	1	0.9%	119	100%
4	Guru pembimbing menjelaskan tujuan diadakan sosiometri.	115	96.6%	4	3.4%	119	100%
5	Guru pembimbing meminta siswa agar menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang ditulis	114	95.8%	5	4.3%	119	100%
6	Guru pembimbing menyebarkan angket sosiometri kepada siswa.	118	99.1%	1	0.9%	119	100%
7	Guru pembimbing memberikan instruksi pengisian angket kepada siswa	116	97.5%	3	2.5%	119	100%
8	Guru pembimbing meminta kepada siswa agar memilih teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu	65	54.6%	54	45%	119	100%
9	Guru pembimbing meminta agar siswa memilih paling banyak 3 orang teman yang disenangi dalam melakukan dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.	72	60.5%	47	39.5%	119	100%
10	Guru pembimbing mengumpulkan kembali angket sosiometri yang telah diberikan kepada siswa.	118	99.2%	1	0.8%	119	100%

JUMLAH	1035	87%	155	13%	1190	100%
--------	------	-----	-----	-----	------	-------------

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Angket Penelitian*

Dari Tabel IV. 3 di atas dapat dilihat bahwa 84.9% siswa menyatakan bahwa guru pembimbing telah menetapkan objek pelaksanaan sosiometri, selanjutnya 82.3% siswa menyatakan guru pembimbing telah mengkomunikasikan terlebih dahulu rencana pelaksanaan sosiometri kepada siswa, kemudian 97.9% siswa menyatakan bahwa guru pembimbing telah menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa, selanjutnya 95.8% siswa menyatakan guru pembimbing meminta agar siswa menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang ditulis, kemudian 99.1% siswa menyatakan guru pembimbing menggunakan angket sosiometri dan disebarakan kepada siswa, selanjutnya 97.5% siswa juga menyatakan bahwa guru pembimbing memberikan instruksi pengisian angket kepada siswa, kemudian hanya 54.6% siswa yang menyatakan guru pembimbing meminta agar siswa memilih siapa teman yang mereka senangi atau mereka inginkan untuk bersama-sama dalam melakukan suatu kegiatan tertentu bukan teman yang tidak mereka senangi, selanjutnya ada 60.5% siswa menyatakan guru pembimbing melakukan pembatasan terhadap pilihan siswa dan membedakan antara pilihan pertama kedua dan ketiga, dan ada 99.2% siswa yang menyatakan guru pembimbing mengumpulkan kembali angket sosiometri yang telah disebarakan kepada siswa.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri di MAN 1 Pekanbaru

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru maka peneliti mengadakan wawancara langsung kepada seluruh guru pembimbing yang ada dan melaksanakan observasi serta dokumentasi terhadap sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Pekanbaru. Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan :

1) Hasil wawancara dengan guru pembimbing A

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling yang bernama Elviyanti. Spd :

Subjek : Elviyanti. Spd
Hari dan Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 21 Juni 2011

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah jumlah siswa asuh seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada?	<i>Sangat tidak seimbang, jumlah siswa di MAN 1 ini mencapai 700 orang sedangkan guru BK yang tersedia hanya berjumlah 2 orang.</i>
2	Apakah pihak sekolah menyediakan ruangan bimbingan konseling guna menyelenggaraan sosiometri?	<i>Sosiometri biasanya kami laksanakan di dalam kelas masing-masing dan juga</i>

		<i>terkadang diruang BK</i>
3	Fasilitas apa saja yang tersedia dalam penyelenggaraan sosiometri?	<i>Khusus dalam penyelenggaraan sosiometri kita diberikan fasilitas, jam BK, ruangan, serta fasilitas untuk fotocopy instrument sosiometry.</i>
4	Apakah fasilitas yang ada telah mendukung penyelenggaraan sosiometri?	<i>Sudah cukup mendukung</i>
5	Fasilitas apa saja yang belum tersedia dalam aplikasi instrumentasi sosiometri bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Alat-alat pendukung lainnya seperti komputer, printer dan software sosiometri yang membantu dalam pengolahan sosiometri</i>
6	Alat pengumpul data apa yang ibu gunakan dalam menyelenggarakan sosiometri?	<i>Saya menggunakan angket sosiometri dalam mengumpulkan data</i>
7	Apakah ada tempat yang disediakan secara khusus untuk menyimpan data sosiometri siswa?	<i>Data-data sosiometri yang ada disimpan di satu lemari yang secara khusus disediakan untuk menyimpan data siswa</i>
8	Apakah perlengkapan administrasi yang ada sudah mencukupi untuk	<i>Saya rasa sudah cukup.</i>

	menyelenggarakan sosiometri?	
9	Berapa lama waktu yang disediakan pihak sekolah untuk menyelenggarakan sosiometri?	<i>1 jam pelajaran</i>
10	Apakah waktu yang ada cukup untuk menyelenggarakan sosiometri?	<i>Cukup untuk menghimpun data sosiometri</i>
11	Apakah ibu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam menyelenggarakan sosiometri?	<i>Ya, dalam menyelenggarakan sosiometri saya juga berkerjasama dengan walikelas dan guru mata pelajaran</i>
12	Bagaimana bentuk kerjasama yang ibu lakukan dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan sosiometri ?	<i>Menginformasikan rencana pelaksanaan sosiometri dan mendiskusikan hasil dari sosiometri</i>
14	Apakah pihak sekolah menyediakan dana dalam penyelenggaraan sosiometri?	<i>Tidak.</i>
15	Apakah ada sumber dana lain diluar pihak sekolah?	<i>Tidak.</i>
16	Untuk apasaja penggunaan dana yang ada?	<i>Untuk membuat laporan dan dokumentasi</i>

2) Hasil wawancara dengan guru pembimbing B

Subjek : Afitria Salmi Imtihana, S.pd

Tanggal dan Hari Pelaksanaan : Kamis, 23 Juni 2011

NO	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah jumlah siswa asuh seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada?	<i>Tidak seimbang, Jumlah guru pembimbing yang ada hanya 2 orang sedangkan jumlah siswa di MAN 1 Pekanbaru mencapai 700 orang</i>
2	Apakah pihak sekolah menyediakan ruangan bimbingan konseling guna menyelenggaraan sosiometri?	<i>Selain ruang belajar MAN 2 juga memiliki ruang BK yang juga cukup luas sehingga sosiometri juga bisa dilaksanakan diruang BK.</i>
3	Fasilitas apa saja yang tersedia dalam penyelenggaraan sosiometri?	<i>Selain kelas, jam masuk, kami juga diberikan fasilitas untuk memperbanyak instrument (photocopy)</i>
4	Apakah fasilitas yang ada telah mendukung penyelenggaraan sosiometri?	<i>Cukup mendukung</i>
5	Fasilitas apa saja yang belum tersedia dalam aplikasi instrumentasi sosiometri bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Fasilitas yang belum ada seperti komputer, dan juga aplikasi-aplikasi dalam bentuk software yang membantu pelaksanaan sosiometri.</i>

6	Alat pengumpul data apa yang ibu gunakan dalam menyelenggarakan sosiometri?	<i>Saya menggunakan angket yang berisi pertanyaan tentang teman-teman yang mereka senangi dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu</i>
7	Apakah ada tempat yang disediakan secara khusus untuk menyimpan data sosiometri siswa?	<i>Diruang BK memiliki lemari yang digunakan secara khusus untuk menyimpan data-data siswa.</i>
8	Apakah perlengkapan administrasi yang ada sudah mencukupi untuk menyelenggarakan sosiometri?	<i>Sudah.</i>
9	Berapa lama waktu yang disediakan pihak sekolah untuk menyelenggarakan sosiometri?	<i>1 jam pelajaran</i>
10	Apakah waktu yang ada cukup untuk menyelenggarakan sosiometri?	<i>Cukup untuk mengambil data sosiometri dari siswa</i>
11	Apakah ibu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam menyelenggarakan sosiometri?	<i>Ya, saya berkerjasama dengan guru bidang studi dan walikelas.</i>

12	Bagaimana bentuk kerjasama yang ibu lakukan dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan sosiometri ?	<i>Mendiskusikan hasil sosiometri kepada mereka</i>
14	Apakah pihak sekolah menyediakan dana dalam penyelenggaraan sosiometri?	<i>Kalau berbentuk dana tidak ada.</i>
15	Apakah ada sumber dana lain diluar pihak sekolah?	<i>Terkadang menggunakan dana pribadi</i>
16	Untuk apasaja penggunaan dana yang ada?	<i>Dana tersebut digunakan dalam pembuatan laporan dan dokumentasi hasil sosiometri</i>

Disamping wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi guna mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Pekanbaru. Gambaran tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Pekanbaru terdapat dalam Tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5
Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling MAN 1 Pekanbaru

No	Jenis	Jumlah/Ukuran	Keterangan
1	Ruang Konseling Kelompok	1 Ruangan	Dilengkapi dengan karpet dan meja-meja kecil
2	Ruang Konseling Individual	1 Ruangan	Masih dalam tahap renovasi

	3	Lemari data / file	2 unit	Tempat menyimpan data-data siswa maupun document-dokument BK
	4	Printer	1 unit	
	5	Tampilan kepastakaan	2 rak	Rak-rak ini digunakan untuk meletakkan buku-buku yang menjadi tampilan kepastakaan BK
	6	Meja guru	2 Unit	
	7	Kursi	6 unit	
	7	With board	1 unit	
	8	Dispenser	1 ubit	
	9	Lampu	4 buah	40 watt
	10	Instrument BK	6 Instrument	a. AUM PTSDL b. AUM UMUM c. ITP d. DCM e. Sosiometri f. Angket kebutuhan siswa
Sumber data: <i>Hasil observasi dan wawancara kepada guru pembimbing</i>	11	Jam BK	1 jam Pelajaran	
	12	Fotocopy	1 Unit	Guru pembimbing diberikan fasilitas untuk memfotocopy berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan dana ditanggung oleh pihak kurikulum.

Data dalam tabel IV.5 diatas juga didukung dengan hasil dokumentasi yang ada pada lampiran dalam skripsi ini.

C. Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisis dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif. Berikut ini adalah analisis data yang telah diperoleh.

1. Aplikasi Instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru

a) Data hasil wawancara

Aplikasi instrumentasi sosiometri merupakan sebuah proses dimana dalam pelaksanaannya menempuh tahapan-tahapan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh guru pembimbing telah melaksanakan aplikasi instrumentasi sosiometri yang diawali dengan membuat program pelaksanaan sosiometri diawal tahun pelajaran baru, menetapkan objek dan subjek sosiometri serta menyiapkan instrument yang dibutuhkan hingga menetapkan bagaimana prosedur pelaksanaan sosiometri.

Selanjutnya sebelum sosiometri dilaksanakan guru pembimbing terlebih dahulu mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri tersebut kepada pihak-pihak terkait baik itu peserta didik maupun walikelas mereka masing-masing. Kemudian dalam proses pengadministrasiannya guru pembimbing terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa, memberikan instruksi pengisian angket dan menekankan asas kerahasiaan kepada siswa, namun disamping itu ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam proses pengadministrasian yaitu; guru pembimbing memberikan instruksi agar siswa memilih siapa teman yang mereka senangi dan siapa teman yang tidak mereka senangi disertai dengan alasannya, seharusnya guru pembimbing hanya memberikan instruksi agar siswa memilih siapa teman yang mereka senangi bukan teman yang tidak mereka senangi, hal ini dikhawatirkan akan memicu timbulnya perasaan dan pikiran negatif siswa terhadap temannya.

Selain itu guru pembimbing juga tidak memberikan batasan yang jelas terhadap banyaknya pilihan siswa dan tidak memberikan instruksi agar siswa membedakan antara urutan pertama, kedua dan ketiga, hal ini justru akan membingungkan guru pembimbing sendiri saat mengolah data tersebut, apalagi jika pengolahannya masih menggunakan sistem manual maka akan timbul permasalahan saat mencari index intensitas hubungan sosial siswa tersebut.

Kemudian dalam proses pengolahan data guru pembimbing dalam melihat intensitas hubungan sosial siswa hanya berdasarkan banyaknya pilihan siswa tidak berdasarkan skor intensitas pilihan yang diperoleh dengan melakukan index intensitas terhadap semua pilihan siswa. Selanjutnya ada juga guru pembimbing yang tidak membuat sosiogram sebagai gambaran secara menyeluruh struktur hubungan para siswa akibatnya struktur hubungan sosial para siswa tersebut tidak dapat dilihat, sebagaimana yang di sebutkan oleh Prayitno bahwa: Untuk mengetahui struktur hubungan para siswa kita perlu membuat gambar tentang struktur hubungan tersebut, gambar tentang struktur hubungan suatu kelompok disebut sosiogram.

Berdasarkan hasil temuan diatas juga diketahui bahwa guru pembimbing menggunakan hasil sosiometri sebatas mendiskusikan kembali hasil sosiometri kepada walikelas, hasil sosiometri belum dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar tertentu atau menempatkan tempat duduk siswa didalam kelas, hal ini dikarenakan sistem *moving class* yang diterapkan disekolah itu mengakibatkan kesulitan guru dalam mengatur tempat duduk siswa didalam kelas. disisi lain guru pembimbing sudah membuat laporan hasil sosiometri meskipun masih dalam bentuk rekapan-rekapan hasil pilihan siswa.

b) Data hasil angket

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 80-90% siswa menyatakan guru pembimbing telah melaksanakan tahapan-tahapan

pelaksanaan sosiometri sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, kecuali pada item nomor delapan hanya ada 54.6% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing meminta kepada siswa agar memilih teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, dan item nomor sembilan hanya 60.5% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing meminta agar siswa memilih paling banyak 3 orang teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.

Dari hasil angket diatas menunjukkan bahwa guru pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan sosiometri sebagaimana mestinya, tidak ditekankannya item nomor delapan dan sembilan akan menimbulkan dampak pada hasil sosiometri yang akan didapatkan, item nomor delapan contohnya jika guru pembimbing tidak memberikan instruksi kepada siswa agar memilih teman yang mereka senangi maka kemungkinan besar mereka juga akan mengelompokkan teman-teman yang tidak mereka senangi lengkap dengan alasannya, jika hal ini terjadi maka dikhawatirkan akan memicu timbulnya fikiran maupun perasaan negatif siswa terhadap teman-temannya yang lain.

Begitu juga dengan item nomor sembilan jika guru pembimbing tidak memberikan batasan terhadap pilihan-pilihan siswa maka hal ini akan mempersulit guru pembimbing sendiri dalam mengolah hasil sosiometri, apalagi dalam pengolahannya masih menggunakan sistem

manual, maka akan timbul permasalahan saat mencari index intensitas hubungan sosial siswa tersebut.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri di MAN 1 Pekanbaru

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pembimbing MAN 1 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Pekanbaru.

- 1) Faktor pendukung aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru
 - a) Adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah dalam memperlancar jalannya proses pelaksanaan aplikasi instrumentasi sosiometri di MAN 1 Pekanbaru, seperti; ruang BK yang memiliki ukuran cukup luas sehingga bisa dimanfaatkan dalam menghimpun data sosiometri siswa, mesin fotocopy yang disediakan pihak sekolah dapat digunakan guru pembimbing untuk memperbanyak instrumen sosiometri, lemari atau rak-rak buku yang bisa dimanfaatkan oleh guru pembimbing untuk menyimpan data siswa termasuk himpunan data sosiometri siswa, dan selanjutnya adanya jam khusus bimbingan konseling yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah guru pembimbing untuk melaksanakan sosiometri kepada siswa.

- b) Adanya kerjasama antara guru pembimbing dan wali kelas serta guru mata pelajaran sehingga mempermudah guru pembimbing dalam mensosialisasikan rencana pelaksanaan sosiometri dan melakukan *follow up* atau tindak lanjut terhadap hasil sosiometri.
- 2) Faktor penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru
- a) Keterbatasan jumlah guru pembimbing dan waktu yang ada menjadikan manfaat aplikasi instrumentasi sosiometri belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh siswa.
 - b) Tidak tersedianya alat-alat pendukung seperti, komputer, Aplikasi sosiometri yang berbasis komputerisasi, sehingga memaksa guru pembimbing untuk mengolah seluruh data secara manual dan tentunya lebih banyak menyita waktu dan tenaga dibandingkan menggunakan sistem komputerisasi dalam bentuk aplikasi sosiometri.
 - c) Kurangnya pemahaman guru pembimbing dalam pengadministrasian sosiometri mengakibatkan hasil sosiometri belum didapatkan secara maksimal
 - d) Belum adanya alokasi dana yang secara khusus disediakan pihak sekolah untuk menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling disekolah sehingga terkadang guru pembimbing harus menggunakan uang pribadinya. Misalnya untuk membuat

laporan-laporan pelayanan, membuat arsip atau dokumentasi data-data siswa, dan dalam hal pengadaan alat-alat pendukung kegiatan bimbingan konseling dalam bentuk aplikasi-aplikasi tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru

Guru pembimbing belum sepenuhnya melaksanakan aplikasi instrumentasi sosiometri sebagaimana mestinya, ada beberapa hal yang belum dilaksanakan guru pembimbing baik dalam proses pengadministrasian maupun dalam proses pengolahan sosiometri, *pertama* dalam memberikan instruksi pengisian angket guru pembimbing tidak menekankan agar siswa hanya memilih teman yang mereka senangi atau teman yang sangat mereka inginkan keberadaannya dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 54.6% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta kepada siswa agar memilih teman yang mereka senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, *kedua* guru pembimbing tidak memberikan batasan yang jelas terhadap banyaknya pilihan siswa dan memberikan instruksi agar siswa membedakan antara urutan pertama, kedua dan ketiga atas pilihan mereka. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 60.5% siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing telah meminta agar

siswa memilih paling banyak 3 orang teman yang ia senangi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Pekanbaru

a. Faktor pendukung, seperti tersedianya:

- 1) Ruang BK,
- 2) Alat fotocopy,
- 3) Lemari untuk menyimpan data siswa,
- 1) Jam BK, dan
- 2) *Team work* antara guru pembimbing, wali kelas, dan guru mata pelajaran

b. Faktor penghambat, seperti:

- 1) Keterbatasan jumlah tenaga bimbingan dan konseling,
- 2) Tidak adanya komputer,
- 3) Tidak adanya printer
- 4) Tidak adanya sofwer sosiometri, dan
- 5) Tidak tersedianya dana dalam pelaksanaan sosiometri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Kepada kepala MAN 1 Pekanbaru, kiranya dapat menambah guru pembimbing dan menambah berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi bimbingan konseling guna membantu kelancaran proses pelayanan bimbingan konseling.
2. Kepada guru-guru pembimbing, hendaknya melaksanakan instrumentasi sosiometri sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah.
3. Kepada lembaga pendidikan yang terkait seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diharapkan benar-benar menyiapkan tenaga bimbingan konseling yang dibekali dengan teori yang cukup, berbagai keterampilan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling serta memiliki profesionalitas yang tinggi. Sehingga dalam prakteknya dilapangan guru pembimbing benar-benar mengerti dan memahami akan tugas dan tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, 2008, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Andi Mappiare, 2004, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi. Offset
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an satori dan Aan komariah, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alvabeta
- Prayitno, 1994, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1997, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA.
- Poerwandarminta, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suhertina, 2009, " Identifikasi Problematika Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri Di Kota Pekanbaru". *Hasil Penelitian*. Pekanbaru.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=47/pdf
- <http://tresnacounselor.blogspot.com/2011/03/analisis-pelaksanaan-program-bk/>

INSTRUMENTASI PENGUMPULAN DATA

**DALAM BENTUK WAWANCARA
dengan Judul Penelitian**

**APLIKASI INSTRUMENTASI SOSIOMETRI DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
PEKANBARU**



DI SUSUN OLEH:

**M. YAZID
NIM. 10713000120**

**KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1432/2011

Angket ini adalah alat pengumpul data aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling. Untuk itu Anda diminta menjawab seluruh pernyataan di bawah ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan pemahaman dan pengalaman Anda. Hasil dari angket ini akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh pada nilai prestasi di sekolah.

I. PETUNJUK ANGKET

Bacalah pernyataan kemudian pilihlah jawaban yang disediakan terlebih dahulu secara teliti, kemudian pilihlah salah satu pilihan jawaban dengan cara menyilang (X) pada kolom pilihan yang disediakan:

YA : Jika anda setuju

TIDAK : Jika anda tidak setuju

CONTOH Pengerjaan Soal

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya sering mengunjungi ruang BK	X	

Dari jawaban yang dipilih, berarti Anda sangat sering mengunjungi ruangan BK sehingga Anda memilih kolom “YA” yang disediakan.

Silahkan menjawab semua pernyataan berikut dan mengisi pilihan pada kolom yang disediakan.

II. IDENTITAS DIRI

Nama Siswa :

Jenis kelamin :

Kelas :

Umur :

III. PERNYATAAN

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menetapkan objek pelaksanaan sosiometri		
2	Guru pembimbing mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri kepada siswa		
3	Guru pembimbing menjelaskan maksud kegiatan sosiometri.		
4	Guru pembimbing menjelaskan tujuan kegiatan sosiometri		
5	Guru pembimbing meminta kepada siswa agar menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang ditulis.		
6	Guru pembimbing memberi angket sosiometri kepada siswa.		
7	Guru pembimbing memberikan instruksi pengisian angket		
8	Guru pembimbing meminta agar siswa hanya memilih teman yang diinginkan atau disenangi keberadaannya dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.		
9	Guru pembimbing meminta agar siswa memilih paling banya 3 orang teman yang disenangi dalam melakukan kegiatan tertentu dan disusun berdasarkan pilihan pertama, kedua dan ketiga.		
10	Guru pembimbing meminta siswa agar mengumpulkan kembali angket sosiometri yang telah diisi		

Pekanbaru, Juni 2011

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :
Jabatan :
Pengalaman mengajar :
Alamat :
No Hp :
Tempat/ Waktu :
Tujuan : *Mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling*

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah jumlah siswa asuh seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada?	
2	Apakah pihak sekolah menyediakan ruangan bimbingan konseling guna menyelenggara sosiometri?	
3	Fasilitas apa saja yang tersedia dalam penyelenggaraan sosiometri?	
4	Apakah fasilitas yang ada telah mendukung penyelenggaraan sosiometri?	
5	Fasilitas apa saja yang belum tersedia dalam aplikasi instrumentasi sosiometri bimbingan konseling di sekolah ini?	
6	Alat pengumpul data apa yang digunakan dalam menyelenggarakan sosiometri?	
7	Apakah ada tempat yang disediakan secara khusus untuk menyimpan data sosiometri siswa?	
8	Apakah perlengkapan administrasi yang ada sudah mencukupi untuk menyelenggarakan sosiometri?	
9	Berapa lama waktu yang disediakan pihak sekolah untuk menyelenggarakan sosiometri?	
10	Apakah waktu yang ada cukup untuk menyelenggarakan	

	sosiometri?	
11	Apakah ibu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam menyelenggarakan sosiometri?	
12	Bagaimana bentuk kerjasama yang ibu lakukan dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan sosiometri ?	
13	Apakah pihak sekolah menyediakan dana dalam penyelenggaraan sosiometri?	
14	Apakah ada sumber dana lain diluar pihak sekolah?	
15	Untuk apasaja penggunaan dana yang ada?	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Pekanbaru, Juni 2011

Dra. Suhertina, M. Pd

M. Yazid

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :
Jabatan :
Pengalaman mengajar :
Alamat :
No Hp :
Tempat/Waktu :
Tujuan : Mengumpulkan data tentang aplikasi instrumentasi sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah ibu membuat program sosiometri dalam pelayanan bimbingan konseling?	
2	Apakah ibu telah menetapkan objek sosiometri dalam program tersebut?	
3	Apakah ibu telah menetapkan subjek pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	
4	Apakah ibu telah menentukan prosedur pelaksanaan sosiometri dalam program tersebut?	
5	Instrument apa yang ibu gunakan dalam melaksanakan sosiometri	
6	Apakah ibu telah mengkomunikasikan rencana pelaksanaan sosiometri kepada siswa?	
7	Apakah ibu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosiometri kepada siswa?	

8	Apakah ibu meminta siswa agar menjaga kerahasiaan setiap jawaban yang mereka tulis?	
9	Apakah ibu memberikan instruksi pengisian angket kepada siswa?	
10	Apakah ibu meminta kepada siswa agar memilih siapa teman yang mereka inginkan atau senangi keberadaannya dalam melakukan kegiatan tertentu?	
11	Apakah ibu meminta siswa agar memilih 3 orang teman yang mereka senangi yang disusun menjadi pilihan pertama, kedua dan ketiga?	
12	Apakah ibu membuat tabel sosiometri?	
13	Apakah ibu melakukan penjumlahan terhadap skor pada setiap pilihan siswa ?	
14	Apakah ibu melakukan analisis index intensitas siswa?	
15	Apakah ibu membuat sosiogram?	
16	Apakah ibu membuat laporan hasil sosiometri?	
17	Apakah ibu mendokumentasikan hasil sosiometri?	
18	Apakah ibu menggunakan hasil sosiometri dalam penempatan siswa pada kelompok-kelompok kegiatan tertentu?	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Pekanbaru, 10 Juni 2011

Dra. Suhertina, M. Pd

M. Yazid

تجريد

محمد يزيد (٢٠١١) : تطبيق الآلات القياس بخدمة الإشراف والإرشاد في
المدرسة العلية الحكومية ١ باكنبروا.

أهداف البحث هو الوفاء الآلات القياس و العوامل الذين يؤثرون بخدمة الإرشاد
في المدرسة.

طريقة البحث هو الوصف. مجتمع البحث هو الجميع من التلاميذ الصف ١٠ و
١١ في المدرسة العلية الحكومية ١ باكنبروا. يأخذ عينة من كل الفصل وكل الدرجة,
بطريقة عينة طبقية, و جميع مشرف في المدرسة العلية الحكومية ١ باكنبروا. يجمع
البيانات بالإستبيان على التلاميذ و المقابلة لمشرف.

يزيح الحقائق البحث المشرف لم الشامل على تطبيق الآلات القياس. وفيه لم
يعملون المشرف الإدارة أو يحجزون القياس, الأول يعطى أمر يملأ الغستبيان ليس له أمر
يضغط إختار الأصحاب الذين يحبون أو الأصحاب الذين لا يحبون العمليات, أثناني
لا يعطى المشرف التحديد على كثير إختبار التلاميذ و يعطى أمر لتلاميذ يفرقون بين
الأول و الثاني والثالث على العنصرهم. وهذا الحقائق قوة بنتيجة الغستبيان الذي يدل %
٦٠,٥ التلاميذ الذين يقول المشرف يطلب يخترون ٣ من الأصحاب الذين يحبون في
عمل النشاط و يركبون بأساس يخترون الأول و الثاني و الثالث.

والعاملات الذي يؤثر تطبيق الآلات القياس في خدمة الإشراف والإرشاد هو
العامل العضد و العامل عوق. فالعامل العضد كمثل غرفة الخدمة الإشراف و الإرشاد,
التصوير, الخزانة لإحتفاظ البيانات التلاميذ, الساعة الإشراف و الإرشاد, و العمل
الجماعي بين المشرف و المدرس الفصل و المدرس الدراس و العامل عوق يعنى قليل
المشرف, ليس فيه العقل لإلكتروني, ليس فيه تاطبعة, ليس فيه سوفوير القياس, ليس
فيه نقود في العمل القياس.

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama M. Yazid dilahirkan di Sei. Ungar, 21 September 1990. Lahir sebagai anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Badri dan Sartini. Pada tahun 1995-2001 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 027 Desa Sei. Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, tahun 2001-2004 penulis melanjutkan ke MTs. Al- Muttaqien Kec.Kundur Kab. Karimun.

Pada tahun 2004-2007 penulis melanjutkan ke SMA N 02 Kundur Kab. Karimun,. Setelah menamatkan di SMA N 02 Kundur, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK) melalui jalur PBUD.

Pada bulan Juli-Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliyah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Lalang Kabung, Kec. Pelalawan. Kab. Palalawan, selama dua bulan, kemudian dilanjutkan dengan Program Praktek Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan Konseling Pada Sekolah (PLKP-S) selama dua bulan setengah di MAN 2 Model Pekanbaru dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di MAN 1 Pekanbaru untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul: Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.